

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA BALITA

Oleh:
Darmiah

ABSTRAK

Bayi yang baru lahir dan sehat itu dengan cepat belajar menyesuaikan dirinya, dan melakukan tugas-tugas perkembangan tertentu. Ada tugas-tugas aktivitas yang harus dilatihnya setiap waktu, agar bayi/anak mampu melakukan adaptasi social (penyesuaian diri terhadap lingkungan social) dan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya.¹ Begitu lahir bayi belajar pengenalan ajaran agama dengan cara isyarat yang dilakukan oleh orang tuanya yang ditemukan dalam penjelasan kitab-kitab pendidikan agama yaitu memperdengarkan Azan dan Iqamat saat dia lahir.² Nah di sini jelas bahwa anak baru lahir sudah mentauhidkan Allah SWT dengan kalimat Azan dan Iqamat

PENDAHULUAN

Ilmu jiwa anak merupakan bagian dari pada psikologi, disebut juga sebagai ilmu jiwa perkembangan, orang mengkususkan sistematika dari proses perkembangan, mengingat adanya sifat-sifat yang karakteristik, perbedaan-perbedaan tertentu, dan adanya ciri-ciri kusus pada anak manusia.³

Apabila kita hendak melakukan studi terhadap kehidupan anak bayi dan kehidupan anak-anak yang sangat muda, maka kita harus banyak menyandrkan diri pada observasi terhadap tingkah laku anak-anak tersebut, sebab anak-anak itu tidak bisa bercerita tentang keadaan diri sendiri, dan kebanyakan dari kita ini sedikit sekali memiliki kenangan hidup dimasa sangat muda, yang menjadi serat jalinan dasar bagi kehidupan mental kita sekarang. Namun hal ini tidak kita sadari atau tidak mampu kita ingat kembali.⁴

Untuk mendapatkan gambaran secukupnya tentang apakah yang akan di bahas dalam makalah ini penulis akan menyebut kan yaitu bagaimana sejarah singkat psikologi anak, perkembangan-perkembangan yang dialami oleh anak, cara anak belajar dan lain-lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya kita melihat pada bab pembahasan selanjutnya..

¹ Kartini Kartono *Psikhologi Anak* (Bandung : Alumni) 1979 hal 84.

² Sururin *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Raja Grafindo Persada) 2004 hal 56.

³ Kartini Kartono *Psikhologi Anak* (Bandung : Alumni) 1979 hal 13.

⁴ *Ibid* ...hal 18.

PEMBAHASAN

1. Sejarah singkat psikologi Anak.

Sudah sejak zaman dahulu manusia berusaha menguasai alam termasuk didalamnya usaha menguasai ilmu pengetahuan. Tapi baru pada akhir-akhir ini, kehidupan anak sebagai anak yang memiliki dunia kehidupan yang tersendiri diperhatikan. Usaha pendidikan anak, sudah sejak dahulu dilaksanakan, misalnya di Yunani atau Romawi kuno, tetapi belum memandang sebagaimana seharusnya. Pada waktu itu belum ada keinsafan bahwa untuk mendidik anak diperlukan lebih dahulu pengetahuan tentang seluk beluk kehidupan anak apalagi kehidupan jiwanya.⁵

Pada akhir abad ke 19 mulailah timbul perhatian umum terhadap diri dan hakekat anak. Sehingga anak dijadikan obyek yang di pelajari secara ilmiah. Tidak lama kemudian tampillah para ahli-ahli ilmu jiwa dan ahli pendidik yang meneliti anak serta menulis buku-buku psikologi anak. Antara lain ialah William Stern yang menulis buku psikologi anak pada usia sangat muda. Buku ini menuliskan anak sebagai struktur kepribadian yang aktif dan merupakan satu totalitas bulat yang dinamis. Disamping tokoh tersebut banyak pula tokoh pendidik pada abad sebelumnya yang banyak berjasa dalam pemikiran tentang hakekat anak dan perkembangannya anak-anak seperti Johan Amos Comenius (1592-1671). Ia dipandang sebagai seorang ahli pertama pendidik yang mengemukakan sifat-sifat khas dari anak yang berbeda ciri dan sifat dengan orang dewasa.⁶

Seorang Filosof yang banyak mempengaruhi pandangan masyarakat tentang kehidupan anak adalah Plato. Menurutny sejak lahir anak telah memiliki bakat-bakat atau benih-benih kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengasuhan dan pendidikan. Sedangkan John Locke mengemukakan bahwa pengalaman dan pendidikan merupakan factor yang menentukan dalam perkembangan anak, ia tidak mengakui adanya kemampuan bawaan, setiap bayi yang lahir ibarat kertas putih yang belum ada tulisan, dalam hal ini Locke mengungkapkan pentingnya pengaruh pengalaman dan lingkungan hidup terhadap perkembangan anak.⁷

2. Cara Anak Belajar

Bayi yang baru lahir dan sehat itu dengan cepat belajar menyesuaikan dirinya, dan melakukan tugas-tugas perkembangan tertentu. Ada tugas-tugas aktivitas yang harus dilatihnya setiap waktu, agar bayi/anak mampu melakukan

⁵. Agus Sujanto *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Rineka Cipta) 1996 hal 47.

⁶. Kartini Kartono *Psikologi Anak* (Bandung : Alumni) 1979 hal 16-17.

⁷. Samsunuwiyati Ma'at *Psikologi Perkembangan* (Bandung : Remaja Rosda Karya) 2008 hal 13-14.

adaptasi social (penyesuaian diri terhadap lingkungan social) dan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya.⁸ Begitu lahir bayi belajar pengenalan ajaran agama dengan cara isyarat yang dilakukan oleh orang tuanya yang ditemukan dalam penjelasan kitab-kitab pendidikan agama yaitu memperdengarkan Azan dan Iqamat saat dia lahir.⁹ Nah di sini jelas bahwa anak baru lahir sudah mentauhidkan Allah SWT dengan kalimat Azan dan Iqamat.

Tidak terhitung banyaknya jumlah kegiatan bayi sehat sehari-harinya. Ia menghisap,menelan, membuang kotoran,muntah ,mengeluarkan air liur, bersin ,menguap,menggerakkan anggota badan, menangis , mengeluh dan sebagainya. Tak lama sesudah kehadirannya ke dunia ini anak bayi menunjukkan tingkah laku karakteristik yang khas, dengan cepat anak bayi menunjukkan responsivitas terhadap macam-macam benda dan orang di sekelilingnya.¹⁰

Di bawah ini penulis menyebutkan dan menjelaskan beberapa contoh bagaimana anak kecil belajar.

1. Belajar Instingtif.

Yaitu belajar yang berwujud perkembangannya segala kemampuan yang telah ada pada anak sejak dilahirkan, tanpa bantuan dari luar.Hal ini dapat kita lihat perkembangan diri anak bayi, sampai kanak-kanak. Dari keadaan tidak berdaya sampai dapat menyusu, dari belum dapat bergerak sehingga dapat bergerak, membalikkan diri , merangkak dan sebagainya, dari belum mengenal apa-apa menggunakan segala sesuatu yang dilihatnya, hal itu di miliki oleh sianak dengan tidak direncanakan oleh sianak itu sendiri, melainkan karena adanya dorongan-dorongan dari dalam.

2. Belajar dari pengalaman.

Dari belajar dengan insting, seperti yang telah di jelaskan diatas, tampak adanya Cara-cara yang mengalami perbedaan yang melakukannya pada sianak. Misalnya dari cara yang kurang sempurna, menjadi lebih sempurna.Hal ini disebabkan oleh karena pengalaman sianak. Dari hal menyusui, cara berjalan dan sebagainya kita lihat adanya cara yang lebih sempurna dibandingkan dengan sebelumnya. Adanya perbaikan cara itu adalah oleh karena adanya pengalaman dari sianak, sehingga dilihat dari hasilnya akan lebih memuaskan.

⁸.Kartini Kartono *Psikologi Anak* (Bandung : Alumni) 1979 hal 84.

⁹.Sururin *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Raja Grafindo Persada) 2004 hal 56.

¹⁰.Kartini Kartono *Psikologi Anak*...hal 84-85.

3. Belajar dari pembiasaan.

Perubahan cara melakukan yang di tentukan sendiri oleh sianak, kita namakan belajar dari pengalaman, tetapi bila cara-cara yang baru itu dengan sengaja oleh orang lain, oleh ibu atau ayahnya, misalnya dengan berulang-ulang dan terus menerus sampai anak bisa melakukan sendiri dengan benar maka belajar semacam itu kita sebut belajar dengan pembiasaan-pembiasaan. Dalam hal inilah orang tua secara kodrat melakukan tugasnya sebagai pendidik. Tingkah laku-tingkah laku yang baik , cara-cara berbicara , dan cara-cara yang disengaja dan dengan terus menerus dibiasakan kepada anak-anaknya, agar tingkah laku , cara-cara berbicara dan lain-lain tadi dapat diterima oleh masyarakat. Sehingga tidak akan menghalangi anak bila pada saatnya nanti akan menjadi anggota yang baru bagi masyarakat. Dalam ketiga bentuk belajar sianak tersebut diatas tampak benar adanya suatu factor yang sangat memberikan bantuan kepada sianak. Faktor tersebut adalah kemampuan untuk meniru. Bila kita amati benar – benar maka sebagian besar dari perbuatan yang kita miliki dan kita lakukan sekarang inipun berasal dari meniru.¹¹

3. Aktivitas Masa Bayi.

a. Tidur dan gerakan bayi.

Sebagian besar kegiatan bayi pada umumnya adalah digunakan untuk tidur, baik siang atau malam hari. Pada umur 0;0 Bayi tidur mencapai 21jam. Dan umur 1;0 bayi tidur mencapai 13 jam dan selebihnya waktu-waktu yang di gunakan bayi untuk mengadakan gerakan .Dalam aktivitas masa bayi ada beberapa reaksi gerakan :

1. Reaksi positif : yaitu gerakan-gerakan bayi yang sesuai atau searah dengan rangsang (stimulus) yang datang pada dirinya. Sebagai contoh melihat,tersenyum ,mendengar suara, makan, minum dan lain-lain.
2. Reaksi negative ; yaitu kebalikan dari reaksi positif . Bayi melakukan gerakan-gerakan yang berlawanan dengan stimulasi yang dating dari luar dirinya. Contoh menangis ,terkejut, menolak makan dan sebagainya.
3. Reaksi spontan (aksi) gerakan-gerakan bayi tidak disebabkan oleh adanya rangsangan yang datang dari diri luar dirinya. Tetapi gerakan tersebut dilakukan karena kehendak dirinya sendiri jadi karena dorongan dari dalam dirinya. Contoh sendirian tanpa sebab menggerakkan tangan,kaki, kepala menggelepar dan lain-lain.¹²

¹¹.Agus Sujanto *Psikologo Perkembangan...* hal 18-19.

¹².Abu Ahmadi *Psikologi perkembangan* (Jakarta : Rineka Cipta) 2005 hal 86-87.

b. Perkembangan pengamatan.

Alat pengamat bagi bayi seorang anak biasanya secara berurutan dapat disebutkan ;

1. 0;0 - 0;3 bulan mengamati dengan mulut.
2. 0;3 – 0;6 bulan mengamati dengan mulut dan tangan.
3. 0;6- bulan ke atas : Mulut, tangan, dan mata (dilakukan dengan berbagai variasinya,sesuai dengan kebutuhan). Atas hasil pengamatan selanjutnya pada usia 6 bulan kegiatan pengamatan anak semakin luas dan lebih baik.Ia siap mengamati segala rangsangan dalam lingkungannya. Karena ketiga alat pengamatannya sudah siap berfungsi secara baik.¹³

Dari penjelasan diatas kita dapat melihat kecakapan-kecakapan umum tahun Pertama yang dilakukan oleh sianak seperti :

- a. Penguasaan badan.
- b. Pergaulan anak dengan benda.
- c. Pergaulan anak dengan manusia.

* Penguasaan Badan.Kecakapan pada bulan:

1. Mengamati mainannya.
2. Dapat meluruskan dan memalingkan kepalanya walaupun agak susah.
3. Menarik-narik pakaiannya atau selimut.
4. Dapat mengangkat dan memalingkan kepalanya.
5. Memperhatikan sesuatu dan mengamatinya mainan yang dipegangnya.
6. Memutar badan dari sikap meniarap kesikap menelentang.
7. Dapat menggerakkan badannya jika di Bantu,dapat menegakkan kepalanya sambil berbaring.
8. Dapat duduk beberapa menit.
9. Dapat berbaring pada perutnya.
10. Dapat duduk tanpa pertolongan dan mulai merangkak.
11. Mulai belajar berdiri.
12. Mulai belajar berjalan.

* Pergaulan anak dengan benda.Kecakapan pada bulan:

1. Memandang termangu-mangu.
2. Kepalan tangannya akan terbuka bila disentuh.
3. Dapat menggenggam bila diberi sesuatu.
4. Dapat memegang mainannya.
5. Dapat memegang sesuatu didekatnya dan memasukkan ke mulutnya.

¹³ .Ibid...hal 88.

6. Memalingkan kepala ke arah datangnya rangsangan getaran udara.
7. Memindahkan benda-benda dan mencoba meraih –raih benda meskipun tak sampai.
8. Dapat sekaligus memegang dua buah benda .
9. Dapat menerima bola dengan ibu jari dan telunjuknya.
10. Dapat bermain-main dengan balok-balok atau bola.
11. Dapat mencoba membuka kotak.
12. Dapat melempar atau menggulingkan bola.

* Pergaulan anak dengan manusia. Kecakapan pada bulan:

1. Dapat tersenyum, memandang orang.
2. Dapat tertawa dengan berbunyi.
3. Mulai mengenal ibu.
4. Menangis atau menunjukkan perasaan tidak enak bila diputuskan hubungannya.
5. Mengikuti orang yang hilir mudik dengan pandangan matanya.
6. Dapat mereaksi berlainan terhadap wajah yang ramah atau yang marah.
7. Mulai aktif mencari hubungan dengan mengeluarkan bermacam-macam bunyi.
8. Dapat bermain dengan sembunyi muka. Dapat mengatakan papa atau mama.
9. Mulai mencoba menarik perhatian.

s/d 1 tahun. Mengerti isyarat-isyarat, misalnya melambaikan tangan , menunjukkan arah, dan sebagainya.¹⁴

4. Perkembangan Anak Pada Tahun Berikutnya.

1. Perkembangan Motorik.

Perkembangan motorik atau kemampuan motorik ini terbagi kepada dua yaitu: Motorik kasar dan motorik lembut. Yang termasuk dalam motorik kasar adalah, anak-anak suka naik turun tangga, melompat dengan dua kaki, melempar bola dan ini dilakukan sianak pada umur 3-4 tahun. Kemudian berlanjut tahun berikutnya yaitu 4-5 tahun anak suka melompat, mengendrai sepeda anak, menangkap bola, bermain olah raga dan sebagainya. Sedangkan motorik lembut yang dilakukan anak pada usia yang sama yaitu menggunakan benda / alat meniru bentuk (meniru gerakan orang lain) menggunakan pensil, menggambar, memotong dengan gunting, menulis huruf cetak dan sebgainya.¹⁵

¹⁴. Agus sujanto *Psikhologi perkembangan...* hal 13-15.

¹⁵. Syansu Yusuf LN *Psikhologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset) 2005 hal 164.

2. Perkembangan pikiran.

Perkembangan pikiran dapat di bedakan dengan dua bentuk yaitu :

- a) Perkembangan formal. Yaitu perkembangan fungsi-fungsi pikir alat-alat piker anak untuk dapat menyerap, menimbang, memutuskan, menguraikan dan lain-lain. Contoh perkembangan sistematika berfikir, tehnik pengambilan keputusan dan sebagainya.
- b) Perkembangan material. Yaitu perkembangan jumlah pengetahuan pikir oleh seorang anak itu dapat dimiliki dan dikuasai contoh menguasai tentang angka-angka.

Perkembangan pikiran juga dapat diperhatikan dari perkembangan menyusun pendapat / pengertian bagi seorang anak.

1. Mulai umur 3 tahun ,maka mulai mengeritik atau menilai sesuatu, mulai masa ini anak dapat menyusun keputusan.
2. Lebih kurang 4;0 tahun mulai muncul keragu-raguan pada diri anak yang diwujutkan dalam pendapat :mungkin, barangkali, kadang.
3. Pada usia lebih kurang 5 tahun anak sudah mampu menyusun kesimpulan analogi yang sederhana. Contoh Ibu makan karena lapar, dan pada suatu saat melihat adiknya makan, kesimpulan analogi yang diambil adalah Adik sedang lapar.¹⁶

3. Perkembangan Bahasa..

Memang teori belajar dapat memberikan pengertian mengenai peranan interaksi antara ibu dengan anaknya yang sedang belajar. Nampak bahwa interaksi antara ibu dan anak banyak menentukan bahwa apakah anak dapat meluaskan kompetensi bahasanya atau tetap tinggal pada kompetensinya yang relative sederhana.¹⁷ Awal perkembangan bahasa pada dasarnya dapat diartikan sejak mulai adanya tangis pertama bayi juga dapat dianggap sebagai bahasa bayi atau anak. Pada akhir tahun pertama kelahiran anak dan menjelang awal tahun kedua, ada pertumbuhan dan perkembangan anak yang menonjol yakni mulai menunjukkan kemampuannya untuk dapat berjalan sendiri dan kemampuan berbahasa atau berbicara.

Selanjutnya tentang tahap perkembangan bahasa anak, Williem Stern membagi beberapa tahap seperti:

1. Umur 0;6 – 1;0 keluar suara yang belum berarti, serta tunggal terutama huruf-huruf bibir.

¹⁶.Abu Ahmadi *Psikologi Perkembangan...*hal 92-93.

¹⁷.Monks F J. *Psikologo Perkembangan Pengantar dalam berbagai bagiannya* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press) 1991 hal 135.

2. Umur 0;1 – 1;6 penguasaan kata yang belum lengkap, seperti mem,mik, dan lain-lain.
3. Umur 1;0 – 2;0 adalah masa nama, maksudnya mulai menyadari segala sesuatu itu punya nama. Anak suka Tanya nama. Mula-mula benda, dan fungsinya, serta di susul dengan menanyakan sifat benda.
4. Umur 2;0 – 2;6 anak mulai bisa menafsirkan (flexio), yakni mulai dapat menggunakan kata-kata yang dapat ditafsirkan atau kata yang sudah diubah. Anak sudah mampu menyusun kalimat yang pendek.
5. Umur 2;6 – ke atas anak dapat merangkaikan pokok kalimat dengan penjelasannya berupa anak kalimat.¹⁸

Begitulah terus menerus perkembangan bahasa yang dialami oleh anak sehingga sesuai dengan lingkungan tempat tinggalnya, terutama yang bersumber dari orang tuanya, sekolah dan sebagainya.

4. Arti Bermain Bagi Anak.

Bagi anak permainan adalah makanan rohaninya. Ia tidak akan merasa enak bila tidak ada kesempatan untuk bermain-main. Sejak masih dalam buaian ia sudah mulai bermain dengan tangannya, kakinya dan lain-lain, kemudian dia bermain dengan benda-benda yang didapatkan disekitarnya, akhirnya dia memerlukan alat-alat sendiri untuk bermain-main.¹⁹ Sekalipun kita menyangka anak itu Cuma bermain-main dengan rasa acuh tak acuh saja, namun pada hakekatnya kegiatan tadi disertai intensitas kesadaran, minat penuh dan usaha yang keras. Gerak-gerak permainan anak itu disebabkan oleh kelebihan tenaga pada dirinya, dan dikemudian hari digerakkan oleh dorongan belajar guna melatih semua fungsi jasmani dan rohani. Gerak-gerak tersebut antara lain, seperti menerjang, memukul-mukul, melempar, meluncur, menggores, menyobek-nyobek kertas, duduk, berdiri dan lain-lain. Ada beberapa teori yang menjelaskan arti serta nilai permainan.

1. Teori rekreasi yang dikembangkan oleh Schaller dan Lazarus dua sarjana Jerman diantara tahun 1841 dan 1884. Mereka mengatakan permainan itu sebagai kesibukan kreatif.
2. Teori pemungghahan. Menurut Herbert Spencer, permainan itu disebabkan oleh mengalir keluarnya energi . Yaitu tenaga yang belum dipakai dan menumpuk pada diri anak itu menuntut dipekerjakan .

¹⁸.Abu Ahmadi *Psikologi perkembangan* ...hal 95-96.

¹⁹.Agus Sujanto *Psikologi perkembangan* ...hal 28.

3. Teori biologis. Karl Groos menyatakan permainan itu mempunyai tugas biologi. Yaitu untuk melatih macam-macam fungsi jasmani dan rohani.²⁰

Dan masih banyak teori yang lain menjelaskan arti bermain serta nilai permainan yang tidak penulis sebutkan disini melainkan hanya beberapa teori saja .

5. Perkembangan Masa Akhir Kanak-Kanak.

Masa kanak-kanak, bukan berakhir begitu saja, melainkan diawali oleh suatu masa yang sangat menyulitkan, yang pada umumnya muncul sekitar anak umur tiga tahun. Dikatakan masa sulit atau menyulitkan sebab gagah orang tua yang tidak mengetahui perkembangan anaknya memang merupakan hal yang benar-benar menyulitkan karena sifatnya sama sekali lain dari yang lain. Anak yang setiap hari selalu menurut dan patuh kepada orang tuanya, kini sama sekali berubah jadi pembantah, penentang, tidak penurut, dekil, keras kepala, dalam bahasa Jerman disebut *trotz*.²¹ Masa *trotz* adalah merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa anak. Masa ini hanya berlangsung sangat singkat. Sekitar satu tahun. Tetapi bila keliru dalam melayaninya, maka akan berkepanjangan, sehingga anak akan benar-benar tumbuh menjadi anak yang sukar dikendalikan. Berbahagialah orang tua yang dapat melayani anaknya dengan selamat dan baik pada masa ini, justru masa itu merupakan tantangan bagi orang tua.²²

Sifat-sifat anak *trotz* :

1. Egosentris artinya segala sesuatu ingin dipusatkan kepadanya, dan demi kepentingannya. Ia menuntut agar seluruh lingkungan berada di bawah kekuasaannya.
2. Selalu menentang, membantah, segala permintaan, suruhan, larangan, anjuran keharusan dan sebagainya.
3. Ia selalu berusaha menarik perhatian. Semua orang yang ada disekitarnya harus memperhatikannya.
4. Dia selalu minta untuk dihargai, dipuji dan tidak mau dicela atau dipersalahkan.
5. Ia selalu menuntut adanya kebebasan.
6. Keberaniannya bertambah dan rasa takutnya mulai berkurang.²³

²⁰ .Kartini Kartono *Psikologi Anak*... 121-124.

²¹ . Agus Sujanto *Psikologi Perkembangan*...hal 39.

²² *Ibid* ...hal 40.

²³ *Ibid* ...hal 40-41.

Perkembangan akhir kanak-kanak itu juga ditandai dengan masuknya anak ke sekolah taman kanak-kanak. Karena sekolah akan memberikan pengaruh yang besar pada anak sebagai individu dan sebagai makhluk social, peraturan sekolah, otoritas guru, disiplin kerja, cara belajar kebiasaan bergaul dan macam-macam tuntutan sekolah yang cukup ketat itu memberikan segi-segi keindahan dan kesenangan belajar pada anak. Misalnya anak bisa belajar secara bergaul akrab dengan teman-temannya, bisa bermain bersama dan mengadakan eksperimen, dapat berlomba dan bersenda gurau dan seterusnya. semua pengalaman ini memberikan pengaruh yang besar sekali bagi perkembangan kepribadian anak.²⁴

KESIMPULAN

Ilmu jiwa anak merupakan bagian dari pada psikologi disebut juga ilmu jiwa perkembangan. Apabila kita hendak melakukan studi terhadap kehidupan anak dan bayi dan kehidupan anak-anak yang masih sangat muda kita harus banyak menyandarkan diri pada observasi terhadap tingkah laku anak-anak tersebut.

Mengenai sejarah singkat psikologi anak yaitu pada akhir abad ke 19 mulai timbul perhatian terhadap diri dan hakekat anak.

Ada beberapa contoh cara anak kecil itu belajar seperti belajar dari pengalaman, belajar dengan pembiasaan, belajar instingtif . Dan begitu juga dengan perkembangan anak dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Seperti perkembangan motorik, perkembangan pikiran, perkembangan bahasa dan lain-lain. Masih banyak lagi aktivitas-aktivitas yang dilakukan anak pada usia masih bayi seperti tidur dan gerakan bayi dan perkembangan pengamatan sampai kepada usia anak tahu akan suatu permainan yang bisa membuat kesenangan baginya . Perkembangan ini berlangsung sehingga masuk kepada usia masa akhir kanak-kanak sampai anak mulai masuk ke sekolah taman kanak-kanak.

²⁴. Kartini Kartono *Psikologi Anak...* hal 136-137.

DATTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi Psikologi Perkembangan (Jakarta : Rineka Cipta) 2005.
Agus Sujanto Psikologi Perkembangan (Jakarta : Rineka Cipta) 1996.
Kartini Kartono Psikologi Anak (Bandung : Alumni) 1979.
Monks F.J Psikologi Perkembangan Pengantar Berbagai Bagiannya (Yogyakarta :
Gadjah Mada University Press) 1991.
Samsunuwiyati Ma'at Psikologi Perkembangan (Bandung : Remaja Rosdakarya)
2008.
Susurin Ilmu Jiwa Agama (Jakarta : Raja Grafindo Persada) 2004.
Syamsu Yusuf L.N Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Bandung : Remaja
Rosda Karya Offset) 2005.

